

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan adalah aspek yang penting untuk mengembangkan potensi yang peserta didik miliki supaya memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang mulia serta keterampilan, dengan mewujudkannya maka diperlukan ilmu pengetahuan dan kurikulum yang sesuai dengan zaman. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan melalui tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya, sehingga diterapkannya kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada saat untuk menggantikan kurikulum 2006 atau disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang proses kegiatannya berpusat pada peserta didik (*student center*) yaitu peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik sebagai fasilitator. Karena kurikulum 2013 pembelajarannya lebih berpusat kepada peserta didik, kurikulum ini membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Peran pendidik di kurikulum 2013 ini adalah sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik.

Pembelajaran SD dengan kurikulum 2013 ini menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran satu dengan

¹ Kemendiknas, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), hlm. 4.

pembelajaran lain dari berbagai bidang studi. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang tematik yaitu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik. Tujuannya, agar peserta didik mudah memahami konsep dengan menghubungkan konsep lain menjadi satu agar peserta didik dapat melihat pengetahuan sebagai kesatuan yang utuh.

Permasalahan yang terdapat di pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terbatasnya perangkat pembelajaran di dalam sebuah pendidikan untuk peserta didik untuk menunjang selama proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembar kegiatan peserta didik karena Lembar Kerja Peserta Didik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berfikir peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* untuk meningkatkan peserta didik dalam berfikir kritis. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan ajar yang dibuat agar peserta didik mempelajari materi dengan soal-soal secara mandiri. Menurut Prastowo lembar kerja peserta didik adalah petunjuk dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik berupa lembar-lembar kertas yang di dalamnya berisi materi yang bersifat praktis maupun teoritis yang pengerjaannya mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah agar bersifat kritis, kreatif, inovatif. Guru sebagai pendidik harusnya mampu mengatur proses kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik yang termasuk dalam komponen *Problem Solving*.

Menurut Sanjaya keunggulan dari *Problem Solving* adalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan yang baru. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada tema 3 ini cocok digunakan dan berhubungan dengan materi dan cara penyajiannya yang

merupakan bentuk metode belajar yang memuat identifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari solusi, menentukan strategi dari permasalahan tersebut.

Sesuai dengan Q.S Al-balad : 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

artinya “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*” (Q.S Al-Balad 4). Ayat tersebut menyatakan bahwa manusia itu tidak pernah terlepas dengan yang namanya kesusahan dan permasalahan, justru bukan manusia namanya kalau tidak pernah ada masalah dalam hidupnya. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik kemudian peserta didik sendiri memecahkan masalah untuk menjawab kegiatan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik dengan berbasis *Problem Solving* merupakan pilihan yang tepat untuk dikembangkan. Hal ini karena Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* menuntut peserta didik untuk trampil dalam mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk alternatif tindakan kemudian melaksanakan rencana dengan melakukan tindakan yang tepat pada sebuah masalah sehingga peserta didik diharapkan akan lebih mudah dalam mengkomunikasikan masalah yang disajikan atau disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Palembang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang disebut dengan program pembelajaran tematik yang di dalamnya menyangkutkan satu tema atau topik tertentu kemudian dikaitkan dengan berbagai aspek atau materi yang masih bersangkutan yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang bisa dan biasa diajarkan disekolah. Berdasarkan hasil observasi pada awal bulan januari 2021 dan diperkuat dengan wawancara dengan ibu Nur Asia, S.Pd.I selaku wali kelas III SD Muhammadiyah 14 Palembang dapat disimpulkan bahwa : 1) Proses pembelajaran yang berlangsung dinilai kurang menarik dan berkesan membosankan. 2) Pembelajaran yang berlangsung kurang terarah dan peserta

didik kurang kondusif. Mereka aktif dalam hal yang terkadang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. 3) Guru hanya menggunakan buku guru dan peserta didik yang tersedia disekolah sebagai patokan utama. 4) Guru belum memahami secara menyeluruh bagaimana proses pembelajaran dengan model *Problem solving*. 5) Guru masih memberikan materi dengan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* yang mencakup mata pelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Solving* Pada Tema 3 Kelas III SD/MI”. Maka, untuk memudahkan pembelajaran tematik yang diharapkan membantu peserta didik dan menambah variasi berbasis pembelajaran *Problem Solving* agar lebih aktif dan senang dalam pembelajaran tematik. Maka peneliti berinisiatif membuat pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *Problem Solving* pada tema 3 untuk kelas III SD/MI.

Penulis berharap dengan dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* yang digunakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini yang mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut *Tesmer*.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Solving* Pada Tema 3 Kelas III SD Muhammadiyah 14 Palembang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk melakukan penemuan pada pembelajaran
4. Jarangnya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis *Problem Solving* karena kebanyakan guru hanya memberikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi soal-soal saja.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis memberikan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bahan yang dikembangkan hanya berupa Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis *Problem Solving*
2. Materi yang digunakan adalah pada sub tema 2 “ Wujud Benda” tema 3 “Benda di Sekitarku” pembelajaran 1 dan 2 pada kelas III SD/MI
3. Lembar Kerja Peserta Didik yang diuji melalui penilaian kelayakan yang berupa valid, praktis dan efektif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Perancangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI?
2. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI yang valid ?
3. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI yang praktis?

4. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan desain Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI
2. Menguji Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI ini berupa validasi.
3. Menguji Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 subtema 2 Kelas III SD/MI berupa kepraktisan.
4. Menguji lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Solving* pada Tema 3 Kelas III subtema 2 SD/MI berupa keefektifan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada peserta didik kelas III bagi mahasiswa didik khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
- b. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu (K13) dan memberikan motivasi kepada peserta didik

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menemukan sendiri masalah dan memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik

b. Bagi guru

Guru lebih memahami tahapan dalam *Problem Solving*. Guru juga mendapatkan pengalaman dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik. Juga bisa dipakai sebagai pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi kelas III SD/MI.

c. Bagi lembaga

Sekolah mendapatkan wawasan baru tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Solving* selain itu, Sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Solving*. Produk yang dikembangkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan produk pembelajaran yang inovatif

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat mengembangkan relevansi serta perbedaan:

1. Kikin Nurfitri (Tesis, Universitas Lampung, 2017) Penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Sub Tema Makanan Sehat dan Begizi berbasis *Problem Solving* Pada Peserta didik Kelas IV SD”. Masalah dalam penelitian ini, yaitu guru belum menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik kurikulum 2013, proses pembelajaran berpusat dengan guru, Lembar Kerja Peserta Didik belum

menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah serta pembelajaran berlangsung masih didominasi guru. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan adalah teori penelitian pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan.

2. Eka Sari dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia Ini Bertujuan Untuk Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*". Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Addie. Data proses pengembangan dihimpun menggunakan angket validasi ahli desain dan ahli materi respon guru dan peserta didik serta data lembar observasi karakter peserta didik berupa singkat ilmiah dan data keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktikum dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik. Adapun hasil respon guru dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik yang dikembangkan termasuk ke dalam kriteria sangat baik sehingga memiliki kualitas yang baik terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan hasil analisis lembar observasi sikap ilmiah dan keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktikum memiliki kriteria baik. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan efektifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik.
3. Farisa Laili Purnama (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Sub Tema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*". Masalah dalam penelitian ini, yaitu peran pendidik lebih dominan dari peserta didik, peserta didik kesulitan dengan materi yang sedikit di buku tersedia, bahan ajar yang tersedia adalah buku cetak, serta pendidik belum mengembangkan bahan ajar berupa modul. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan teori yang dikembangkan oleh Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa modul berbasis Model *Problem Solving* layak digunakan sebagai modul..

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul sedangkan peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik yang tersedia dalam bentuk buku cetak. Kemudian, teori yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian dan pengembangan Tessmer.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Suci Pariska dkk tahun 2012 dengan judul "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Masalah*", diperoleh hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis masalah yang dikembangkan memiliki karakteristik valid, praktis, dan efektif. Walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar, tetapi hal ini belum lagi maksimal. Untuk itu peneliti menyarankan: (1) Lembar Kerja Siswa berbasis masalah yang valid, praktis dan efektif dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran pada materi teorema Pythagoras; (2) Lembar Kerja Siswa berbasis masalah ini dapat dijadikan contoh bagi guru dan calon guru dalam mengembangkan LKPD yang lain dengan materi pelajaran yang berbeda; (3) Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena efektifitas hanya melihat hasil belajar dan respon siswa.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benny Satria Wahyudi, Slamet Hariyadi, Sulifah Aprilya Harianitahun 2014 dengan judul "*Pengembangan bahan ajar berbasis model problem based learning pada pokok bahasan pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Grujugan Bondowoso*", diperoleh hasil penelitian Proses Pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning hanya sampai 3 tahap yaitu (1) Tahap pendefinisian (define) dilakukan wawancara dengan guru biologi, penyebaran angket siswa serta observasi di kelas (2) Tahap Perancangan (design) dilakukan dengan mendesain buku siswa berbasis model Problem Based Learning(draft 1),

(3) Tahap Pengembangan (develop) dengan uji validasi 7 orang ahli dan diperoleh hasil rata-rata 85,63% dengan kriteria sangat valid kemudian merevisi buku siswa berdasarkan saran dan masukan dari validator (draft 2), sesudah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata hasil keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar yaitu 86,05% dengan kriteria sangat baik dan kemudian diuji coba kelompok besar pada kelas X.1 diperoleh rata-rata respon siswa 91,80% dengan kriteria sangat baik (draft 3). Hasil pre-test siswa memiliki rata-rata 66,50 dan post-test memiliki rata-rata 85,60. Dengan hasil rata-rata post-test 85,60 secara keseluruhan siswa mengalami persentase kenaikan nilai sebesar 32,30%.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

Nama peneliti	Perbedaan	
	Penelitian terdahulu	Penelitian peneliti
Eka Sari (2016)	Eka Sari berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia Ini Bertujuan Untuk Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA" Model pengembangan R&D ADDI. Uji coba produk pada peserta didik untuk meningkatkan nilai karakter.	"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> pada tema 3 kelas 3 SD/MI" Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> menggunakan uji valid, efektif dan praktis Model pengembangan R&D Tessmer.

<p>Kikin Nurfitri (2017)</p>	<p>Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Sub Tema Makananku Sehat dan Begizi berbasis <i>Problem Solving</i> Pada Peserta didik Kelas IV SD”.</p> <p>Metodelogi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan adalah teori penelitian pengembangan Borg and Gall</p>	<p>“<i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis Problem Solving pada tema 3 kelas 3 SD/MI</i>” Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> tema benda di sekitarku kelas III SD/MI.</p> <p>Metodelogi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan adalah teori penelitian pengembangan Tesmerr</p>
<p>Farisa Laili Purnama (2018)</p>	<p>Farisa Laili Purnama “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Sub Tema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI” Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul.</p> <p>Teori yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono.</p>	<p>“<i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis Problem Solving pada tema 3 kelas 3 SD/MI</i>” Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> tema benda di sekitarku kelas III SD/MI.</p> <p>Metodelogi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan adalah teori penelitian pengembangan Tesmerr</p>
<p>Ika Suci Pariska dkk (2012)</p>	<p>Ika Suci Pariska dkk tahun 2012 dengan judul “<i>Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Masalah</i>”, diperoleh hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis masalah yang dikembangkan memiliki karakteristik valid, praktis, dan efektif.</p>	<p>“<i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis Problem Solving pada tema 3 kelas 3 SD/MI</i>” Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> tema benda di sekitarku kelas III SD/MI.</p>

	Pembelajaran yang diteliti adalah matematika	Pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran tematik
Benny Satria Wahyudi,dkk (2014)	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Benny Satria Wahyudi, Slamet Hariyadi, Sulifah Aprilia Hariani tahun 2014 dengan judul <i>“Pengembangan bahan ajar berbasis model problem based learning pada pokok bahasan pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Grujagan Bondowoso”</i>, diperoleh hasil penelitian Proses Pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning hanya sampai 3 tahap yaitu (1) Tahap pendefinisian (define) (2) Tahap Perancangan (design) (3) Tahap Pengembangan (develop)</p>	<p><i>“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis Problem Solving pada tema 3 kelas 3 SD/MI”</i> Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> menggunakan uji valid, efektif dan praktis</p> <p>Model pengembangan R&D Tessmer.</p>